LKPD BAB 4 PPKn

KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA

Name :

Kelompok :

Petunjuk Kerja :

1. Analisis berita yang didapat dengan anggota kelompok
2. tuliskan analisis kelompok pada live worksheet ini

Pertanyaan:

1. menurut kelompokmu, berita yang kalian analisis termasuk kedalam bentuk konflik apa?
2. jelaskan apa latar belakang dari penyebab terjadinya konflik tersebut?
3. menurut pendapat kelompokmu, apa akibat yang ditimbulkan dari konflik tersebut?
4. bagaimana upaya dalam menyelesaikan konflik tersebut?
5. berikan pendapat kelompokmu, bagaimana sikap positif yang akan kalian lakukan agar tidak terjadi konflik yang sama

LIVEWORKSHEETS

LKPD BAB 4 PPKn

KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA

Name :

Kelompok :

Lembar Jawab:

LIVEWORKSHEETS

BERITA KASUS

KELOMPOK 1

Kasus Kerusuhan Mei 1998

Kerusuhan Mei 1998 Adalah kerusuhan rasial terhadap etnis Tionghoa yang terjadi di Indonesia pada 13 - 15 Mei 1998. Tidak hanya di Ibukota Jakarta, tetapi juga sejumlah daerah lainnya. Kerusuhan Mei 1998 diawali oleh krisis finansial Asia dan dipicu oleh tragedi Trisakti di mana empat mahasiswa terbunuh dalam demonstrasi 12 Mei 1998.

Banyak toko dan perusahaan yang hancur oleh amukan massa, terutama milik warga negara Indonesia keturunan Tionghoa. Konsentrasi kerusuhan terbesar terjadi di Jakarta, Medan dan Surakarta.

Ratusan wanita keturunan Tionghoa mengalami pelecehan seksual dalam kerusuhan Mei 1998. Sebagian dianiaya dengan sadis kemudian dibunuh. Pemerintah mengeluarkan pernyataan bahwa bukti-bukti konkret tidak dapat ditemukan atas kasus-kasus penganiayaan dan pembunuhan, tetapi pernyataan ini dibantah oleh banyak pihak dan masih menjadi kontroversi.

LIVEWORKSHEETS

BERITA KASUS

KELOMPOK 2

Kasus di Sambas-Kalimantan Barat Tahun 1998-1999

Kerusuhan di Sambas adalah pecahnya kerusuhan antar-etnis di wilayah Kabupaten Sambas dan sekitarnya. Kerusuhan Sambas terjadi akibat kejengkelan Melayu terhadap oknum pendatang dari Madura. Pekerjaan yang dilakukan warga Madura tidak berbeda jauh dengan warga Melayu yaitu petani dan buruh. Oleh karena itu, terjadi kasus perebutan sumber daya ekonomi terutama tanah pertanian.

Akibat kerusuhan Sambas, sebanyak 1.189 orang tewas, 168 luka berat, 34 luka ringan, 3.833 rumah, 12 mobil, dan 9 motor rusak. Selain itu, 58.544 warga Madura mengungsi dari Kabupaten Sambas ke Pontianak. Pemerintah Kabupaten Sambas memutuskan untuk memindahkan warga Madura dari Sambas ke Kota Pontianak untuk meredakan konflik antara kedua suku.

LIVEWORKSHEETS

BERITA KASUS

KELOMPOK 3

Kasus di Sampit-Kalimantan Tengah Tahun 2001

Kerusuhan Sampit adalah kerusuhan antar-etnis yang terjadi di Sampit pada awal Februari 2001. Konflik ini dimulai di kota Sampit, Kalimantan Tengah yang kemudian meluas ke seluruh provinsi, termasuk ibu kota Palangka Raya. Konflik ini terjadi antara suku Dayak asli dan warga migran Madura.

Kala itu, para transmigran asal Madura telah membentuk 21 persen populasi Kalimantan Tengah. Akibatnya, Kalimantan Tengah merasa tidak puas karena terus merasa disaingi oleh Madura. Menurut rumor warga Madura lah yang menjadi pelaku pembakaran rumah Dayak tersebut. Sesaat kemudian, warga Dayak pun mulai membalas dengan membakar rumah-rumah orang Madura.

Kerusuhan Sampit mengakibatkan 1.335 orang Madura harus mengungsi dan sedikitnya 100 warga Madura dipenggal kepalanya oleh suku Dayak. Kerusuhan Sampit mulai mereda setelah pemerintah meningkatkan keamanan, mengevakuasi warga, dan menangkap provokator. Untuk memperingati akhir konflik ini, dibuatlah perjanjian damai antara suku Dayak dan Madura. Guna memperingati perjanjian damai tersebut, dibentuklah sebuah tugu perdamaian di Sampit.

LIVEWORKSHEETS

BERITA KASUS
KELOMPOK 4
Manokwari rusuh : 'Kami orang Papua dikatakan sebagai monyet'

Pengunjuk rasa dalam protes di Manokwari, Papua Barat menyatakan alasan mereka turun ke jalan, aksi yang berakhir rusuh, karena antara lain pernyataan negatif, "Kami orang Papua dikatakan sebagai monyet."

Dalam kerusuhan itu, massa membakar Gedung DPRD Papua Barat dan gedung penjualan mobil di Kota Manokwari, Senin (19/08) pagi.

Protes dilakukan menyusul tindak kekerasan aparat kepolisian atas demo mahasiswa Papua di Surabaya yang disusul dengan penangkapan.

Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengakui mobilisasi massa di Manokwari dan Jayapura dipicu dari kasus penangkapan mahasiswa Papua di Malang dan Surabaya, Sabtu (17/08) lalu.

Selain di Manokwari dan Jayapura, laporan-laporan media menyebutkan bahwa aksi unjuk rasa juga digelar oleh sekompok orang di Kota Merauke, Provinsi Papua dan Kota Sorong, Provinsi Papua Barat.

Beberapa kendaraan, termasuk kendaraan milik kepolisian dilaporkan dibakar sejumlah orang, di area sekitar Bandara Deo Sorong. Sejumlah bagian bandara pun dikabarkan dirusak oleh massa.

Namun, pada Senin (19/08) sore, situasi keamanan di Manokwari dilaporkan berangsur kondusif, meskipun aparat keamanan masih melakukan penjagaan di sejumlah titik.

Sejumlah pejabat Jawa Timur, termasuk Gubernur Khofifah Indar Parawansa meminta maaf terkait insiden tersebut."Kami telepon gubernur Papua, mohon maaf. Sama sekali itu bukan suara Jatim. Harus bedakan letupan bersifat personal dengan apa yang menjadi komiten Jatim,"

LIVEWORKSHEETS

BERITA KASUS
KELOMPOK 5
Kerusuhan Suporter di Kanjuruhan Malang, 127 Orang Meninggal Dunia

MALANG, KOMPAS.com - Sebanyak 127 orang tewas dalam kerusuhan suporter yang pecah seusai pertandingan derbi Jawa Timur, Arema FC vs Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan di Kabupaten Malang, Jawa Timur, Sabtu (1/10/2022) malam. "Dalam kejadian tersebut telah meninggal 127 orang, dua di antaranya anggota Polri," ungkap Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta dalam konferensi pers di Malang, Minggu (2/10/2022).

Nico mengatakan, ada 34 orang yang meninggal dunia di stadion dan yang lainnya meninggal dunia di rumah sakit. Selain itu, polisi mencatat, ada sekitar 180 orang yang tengah dirawat di sejumlah rumah sakit. Sebelumnya diberitakan, kerusuhan suporter pecah dalam laga yang digelar dalam rangkaian laga pekan ke-11 Liga 1 2022-2023 ini. Dugaan sementara, para korban terinjak-injak supporter lain, serta sesak nafas akibat semprotan gas air mata jajaran keamanan.

Berdasarkan pantuan Kompas.com, kericuhan terjadi setelah para suporter turun ke lapangan karena tidak terima atas kekalahan tim Singo Edan dalam menjamu Persebaya Surabaya dengan skor 2-3. Meraka tampak tidak terima dan merangsek turun ke lapangan, meloncati pagar. Jajaran pengamanan pun terlihat kewalahan menghalau kericuhan tersebut. Puncaknya, pihak keamanan menembakkan gas air mata ke kerumunan suporter tersebut.

LIVEWORKSHEETS

BERITA KASUS
KELOMPOK 6
Demo mahasiswa papua: Tindakan polisi tangani pengunjuk rasa diibaratkan 'menghalau asap, bukan api'

Setidaknya 213 orang yang terdiri dari mahasiswa Papua dan kelompok solidaritas ditangkap saat hendak melakukan aksi demonstrasi damai terkait New York Agreement di sejumlah kota seperti Ternate, Ambon, Malang, Surabaya, dan Jayapura pada akhir pekan lalu.

Juru bicara Front Rakyat Indonesia untuk West Papua, Surya Anta, menyebut tindakan polisi kali ini lebih represif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sebab, jumlah korban luka berat lebih banyak yaitu 12 orang dan belasan lainnya luka ringan.

"Kalau ditanya apakah ini penangkapan terbesar? Bukan. Tapi yang saya perhatikan, tindakan represi polisi di Jawa meningkat sejak 2018-2019," ujar Surya Anta kepada wartawan di Jakarta, Minggu (18/08).

Juru bicara Mabes Polri, Dedi Prasetyo, menyebut tindakan pembubaran aksi demonstrasi oleh mahasiswa Papua dan kelompok solidaritas di beberapa daerah seperti Ternate, Malang, dan Ambon, sudah sesuai prosedur yang tercantum dalam Perkap tentang Penggunaan Kekuatan Dalam Tindakan Kepolisian.

Sebab dalam aksi penyampaian pendapat di muka umum, setiap warga negara harus "menjaga persatuan dan kesatuan NKRI". Kalau hal itu dilanggar, kata Dedi, maka patut dibubarkan.

Diskusi maupun aksi di beberapa kota menyinggung peristiwa 15 Agustus 1962 atau yang disebut sebagai New York Agreement.

Perjanjian penyelesaian sengketa Papua Barat antara Indonesia, Belanda, dan Amerika Serikat itu melahirkan Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) yang dituding cacat sebab tidak dilakukan dengan sistem satu orang satu suara.

Menurut Surya Anta, saat menggelar aksi di Malang dan Ternate, massa mendapat kekerasan fisik dan verbal.

"Dimaki-maki menggunakan nama binatang, dilempari dan dipukuli oleh aparat berpakaian preman. Enam orang terluka parah," katanya."Korban-korban yang ada di Malang, kepalanya robek terkena lemparan. Bibirnya pecah karena dipukul. Telinga juga tergores kena lemparan," sambungnya.

LIVEWORKSHEETS